

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mempergunakan metode deskriptif kualitatif serta desain studi kasus. Penelitian studi kasus dilakukan melalui mempelajari serta mendeskripsikan sebuah kasus yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas/unik yang diawali dengan memaparkan secara jelas dan mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci. Desain penelitian ini mencakup sebuah unit penelitian intensif terhadap satu pasien/klien. Studi kasus pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi permasalahan perfusi perifer tidak efektif pada pasien DM Tipe 2 dengan pemberian senam kaki diabetes di RSUD Tabanan.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek penelitian yang diterapkan berupa pasien dengan perfusi perifer tidak efektif akibat DM Tipe 2 di RSUD Tabanan. Adapun kriteria dari subjek tersebut diantaranya:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien DM Tipe 2 yang sedang dirawat di RSUD Tabanan.
 - b. Pasien DM Tipe 2 yang mengalami permasalahan keperawatan perfusi perifer tidak efektif efektif.
 - c. Pasien DM Tipe 2 yang bersedia berperan sebagai subjek penelitian serta menandatangani *informed consent*.

2. Kriteria Eksluasi

- a. Pasien dengan kesadaran menurun.
- b. Pasien yang akan pulang.
- c. Pasien DM Tipe 2 dengan ulkus kaki
- d. Pasien DM Tipe 2 yang tidak mampu mengikuti instruksi.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus secara mendasar bisa dipahami dengan kajian pokok dari sebuah permasalahan yang dipergunakan menjadi titik patokan pelaksanaan studi kasus. Adapun yang peneliti terapkan sebagai fokus yakni pengimplementasian pemberian senam kaki untuk pasien DM Tipe 2 dengan perfusi perifer tidak efektif di RSUD Tabanan.

D. Definisi Operasional

Keseluruhan variable dalam hal ini akan didefinisikan secara operasional sesuai dengan karakteristik yang peneliti amati, dimana kemudian memungkinkan pelaksanaan pengukuran ataupun observasi pada fenomena ataupun objek secara cermat. Definisi operasional ini ditetapkan dengan berdasar pada parameter yang dipergunakan sebagai ukuran dari penelitian.

- 1) Pasien Diabetes Melitus (DM) adalah pasien dengan diagnosis medis DM Tipe 2. Diabetes Melitus bisa diartikan dengan gangguan secara metabolik yang disertai karakteristik berupa hiperglikemik.
- 2) Perfusi perifer tidak efektif yakni menurunnya sirkulasi dari darah dalam tingkat kapiler yang bisa mengganggu metabolisme tubuh, dimana dibuktikan melalui tanda dan gejala baik mayor maupun minor, misalnya: nadi perifer tidak teraba ataupun menurun, pengisian kapiler

melebihi 3 detik, warna dari kulit pucat, akral teraba dingin, parastesia, turgor kulit turun, edema, nyeri ekstremitas, indeks ankle-brachial <0,90, penyembuhannya luka melambat, bruit femoral.

- 3) Senam kaki DM tipe 2 yakni latihan ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh penderita DM menggunakan 2 kaki dan menggunakan koran, tujuannya agar mengantisipasi adanya luka serta melancarkan peredarannya darah di area kaki, waktu pemberian dilakukan sebanyak 1 kali dalam satu hari dengan 20-30 menit dan tiga hari berturut-turut.
- 4) SOP senam kaki diabetes melitus tipe 2
 - i. Pasien berada dalam posisi nyaman dengan duduk secara tegak di kursi dan dua kakinya menginjak lantai, selanjutnya melaksanakan gerak senam kaki diabetik dengan berurutan.
 - j. Posisikan tumit kaki pada lantai, kemudian meluruskan jari kaki ke atas kemudian kembali dibengkokkan kebawah menyerupai cakar ayam. Gerakan ini dilakukan hingga 10 kali.
 - k. Letakkan satu tumit pada lantai, kemudian mengangkat telapak kaki keatas. Untuk kaki yang lain maka jarinya diposisikan pada lantai selanjutnya tumit dinaikkan keatas. Langkah ini dilaksanakan bersamaan untuk kaki kanan dan kiri dengan bergantian serta diulangi hingga 10 kali.
 - l. Letakkan tumit kaki pada lantai. Ujung dari kaki dinaikkan serta membuat gerakan putaran mempergunakan pergerakan hingga 10 kali.
 - m. Letakkan jari kaki pada lantai. Tumit dinaikkan serta membuat gerakan putaran mempergunakan hingga 10 kali.

- n. Luruskan satu kaki diatas lantai selanjutnya naikkan serta gerakan ujung dari jari kaki kearah muka, kemudian turunkan lagi di lantai dan ulangi hingga 10 kali.
- o. Angkat dua kaki serta luruskan, dan jaga posisi itu. Kemudian gerakan pergelangan dari kaki menuju depan kemudian belakang dan ulangi gerakannya hingga 10 kali.
- p. Taruh koran pada lantai, bentuklah menyerupai bola mempergunakan dua kaki selanjutnya urai kembali menjadi lembaran kertas mempergunakan dua kaki.

E. Instrument

Instrument yang peneliti pergunakan berupa form pengkajian asuhan keperawatan, SOP pemberian senam kaki diabetes dan nursing kit (seperti : tensimeter, stetoskop, thermometer, penlight, reflek hammer, spatula atau spatel, oksimeter, speculum hidung dan telinga, otoskop, dll) digunakan untuk memeriksa tanda vital serta fisik (head to toe) pada pasien, serta koran digunakan sebagai terapi yang akan digunakan pada senam kaki.

F. Metode Pengumpulan Data

Kebutuhan data dari studi kasus ini dikumpulkan melalui penggunaan form pengkajian asuhan keperawatan yang akan peneliti laksanakan terhadap pasien serta keluarganya, dimana mencakup biodata, riwayat kesehatan dulu dan saat ini, keluhan utama, pemeriksaan fisik, riwayat kesehatannya keluarga, serta pemeriksaan terhadap tanda vital.

G. Langkah-Langkah Studi

Adapun untuk melaksanakan suatu penelitian studi kasus, maka langkah-langkah atau prosedur kerja akan sangat perlu diperhatikan demi memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian studi kasus yakni:

1. Tahap Persiapan

a. Administrasi

- a) Mendapatkan surat permohonan izin penelitian terhadap Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b) Memberikan pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar terhadap Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c) Peneliti mendapat izin untuk selanjutnya diajukan terhadap Diklat RSUD Tabanan, kemudia dari Diklat RSUD Tabanan mengantarkan surat ke ruangan dan diserahkan ke kepala ruangan.

b. Teknis

- a) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini wali dari subjek.
- b) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini diisi oleh wali dari subjek penelitian.

- c) Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan ke tahap berikutnya.
- d) Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, dan alamat responden.
- e) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa pasien.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun sebelum melaksanakan pengumpulan data, terlebih dulu peneliti akan berkoordinasi terhadap kepala ruangan, ruang..... guna menentukan pasien yang bisa berperan menjadi responden sejalan terhadap kriteria yang ditetapkan baik itu inklusi serta eksklusi. Kemudian dilanjutkan dengan menemui responden serta walinya guna mengenalkan diri, menjabarkan tujuannya penelitian, prosedur dari penelitian, kewajiban serta hak subjek studi kasus dalam mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.

3. Tahap Pengambilan Data

- a) Melakukan pengkajian kepada subjek guna mendapatkan informasi serta data terkait permasalahan yang dialami.
- b) Merumuskan diagnosis keperawatan.
- c) Menyusun rencana keperawatan yang sesuai dengan masalah pasien.
- d) Melakukan implementasi keperawatan sesuai perencanaan keperawatan yang sudah dibentuk disusun.
- e) Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan.

4. Tahap Akhir

- a) Mendokumentasikan data asuhan keperawatan.
- b) Data yang sudah didapatkan selanjutnya memasuki tahapan pengolahan serta analisis.
- c) Membuat laporan asuhan keperawatan.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini akan diselenggarakan pada RSUD Tabanan. Kemudian kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 hari yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Waktu untuk mengambil kasus dari karya tulis ilmiah ini diselenggarakan di Tanggal 3 Bulan April Tahun 2024

I. Analisis Data

Analisis data pada karya tulis ilmiah ini mempergunakan jenis kualitatif melalui teknik analisis berbentuk deskriptif naratif. Proses analisis ini diawali ketika pengumpulan data yang dilaksanakan pada lokasi penelitian hingga keseluruhan data dikumpulkan. Analisis dilaksanakan melalui penggunaan fakta dengan membandingkannya terhadap teori untuk selanjutnya dituang menjadi opini pembahasan. Adapun urutan dari pelaksanaan analisis karya tulis ilmiah ini diantaranya:

1. Analisis data

Metode analisis yang peneliti terapkan berupa deskriptif dengan memahami bagaimanakah asuhan keperawatan terhadap pasien DM Tipe 2 yang mengalami perfusi perifer tidak efektif dengan pemberian senam kaki. Kemudian analisis dilaksanakan terhadap seluruh proses keperawatan, diantaranya yakni pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan

keperawatan, implementasi, serta evaluasi. Hasil yang didapat berupa data akan peneliti sampaikan secara naratif ataupun dengan bentuk tulisan.

2. Penyajian data

Proses ini disesuaikan terhadap rancangan yang telah peneliti pilih, dimana berupa rancangan deskriptif melalui pendekatan berbentuk studi kasus. Sehingga data yang didapatkan disajikan melalui narasi secara terstruktur dengan disertai ungkapan subjek secara verbal selaku data pendukung.

J. Etika

Etika studi kasus ini meliputi beragam prinsip moral yang ditetapkan untuk sebuah studi ataupun bisa juga diartikan dengan sebuah instrumen pengukur keberterimaan dari sebuah rangkaian penelitian secara etik. Segala pelaksanaan studi dengan keterlibatan manusia sebagai subjek harus menerapkan prinsip dasar etika studi kasus selaku pedoman untuk melaksanakan studi kasus. Prinsip yang dipergunakan dalam hal ini meliputi:

1. *Respect For Person* (Menghormati individu)

Menghormati dalam hal ini berupa memberi perilaku sopan dan baik tanpa memberikan ketersinggungan pada responden. Peneliti di sini harus memperhatikan sejumlah hal, diantaranya memperhitungkan dengan mendalam akan peluang adanya penyalahgunaan maupun bahaya dalam penelitian dan memproteksi subyek yang memiliki keterbatasan atau kerentanan akan bahaya tersebut, sehingga dibutuhkan sebuah perlindungan akan hak guna memperoleh *full disclosure* (penjelasan lengkap). Penjelasan lengkap di sini menandakan bahwasanya peneliti telah sepenuhnya menjabarkan sifat dari studi kasus, hak dari subyek untuk

menolak keikutsertaannya dalam studi, manfaat serta risiko yang bisa diperoleh, tanggung jawab peneliti, serta hak memberi kebebasan kepada subyek atas pilihan sendiri.

2. *Benefience* (Kemanfaatan)

Prinsip *benefience* ini memprioritaskan keselamatannya manusia sebagai subyek, dimana secara mendasar tidak diperkenankan untuk menempatkan subyek penelitian dalam bahaya. Prinsip *benefience* secara etik mempunyai kewajiban untuk meminimalkan bahaya serta memaksimalkan manfaat. Prinsip *benefience* mengandung dua dimensi, yakni terbebas oleh eksploitasi serta bahaya. Seluruh penelitian diharuskan mampu memberi manfaat untuk subyek, dengan desain dari penelitian yang jelas, dan peneliti memiliki kompetensi serta tanggung jawab yang sesuai. Studi kasus ini menyertakan keikutsertaan manusia, dimana membuatnya harus mempunyai kesiapan secara matang, mampu memberi manfaat bagi responden, serta memperlakukan seluruh subyek secara layak.

3. *Justice* (Keadilan)

Keadilan yakni sebuah prinsip yang perlu diterapkan ketika melaksanakan studi kasus. Keadilan di sini diterapkan dengan tidak membeda-bedakan subyek, setiap subyek yang bergabung pada pelaksanaan studi harus sejalan terhadap masing-masing kondisi serta latar belakang. Kemudian harus dipahami bahwasanya penelitian diharuskan berjalan seimbang diantara beban, risiko, serta manfaatnya. Risiko yang studi hadapi sesuai terhadap definisi dari sehat yang meliputi mental, fisik, serta sosial.